
Pengaruh *Intellectual Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate* di Masa Pandemi COVID-19 pada Sektor Perbankan dan Jasa Keuangan Lainnya

Elvina Florensia^a, Cliff Kohardinata^b, Kazia Laturette^c
Departemen Akuntansi, Universitas Ciputra^{a, b, c}
CitraLand CBD Boulevard 60219 Surabaya, Jawa Timur, Indonesia
eflorensia@student.ciputra.ac.id

ABSTRAK

Pandemi COVID-19 menyebabkan penurunan penyaluran kredit, piutang pembiayaan, dan premi asuransi pada perusahaan perbankan dan jasa keuangan lainnya. Hal tersebut berdampak pada penurunan pendapatan dan laba di beberapa perusahaan. Sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya yang berfokus pada jasa sehingga integrasi informasi, pengetahuan, sumber daya manusia, teknologi informasi memerlukan pengelolaan yang baik di masa pandemi untuk mendukung pertumbuhan berkelanjutan, tidak hanya pertumbuhan yang cepat. Penelitian dilakukan dengan tujuan menguji pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth rate*. Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kuantitatif dengan analisis regresi linier berganda, terdapat 94 perusahaan sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2020-2021. Analisis data menggunakan perangkat lunak STATA 16. Hasil penelitian menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan antara *human capital* dan *structural capital* dengan *sustainable growth*, sedangkan terdapat pengaruh signifikan negatif antara *capital employed* dengan *sustainable growth*.

Kata Kunci: *Intellectual Capital*; *Sustainable Growth Rate*; Pandemi COVID-19.

The Effect of Intellectual Capital on Sustainable Growth Rate During The Covid-19 Pandemic In The Banking and Other Financial Institution

ABSTRACT

The COVID-19 pandemic has caused a decline in credit, financing receivables, and insurance premiums for banking and other financial services companies. This resulted in a decrease in revenues and profits in several companies. The banking and other financial services sector that focuses on integrating information, knowledge, human resources, and information technology services requires good management during a pandemic to support sustainable growth, not just rapid growth. This study aims to examine the effect of intellectual capital on sustainable growth rate. The method used in this study is a quantitative method with multiple linear analysis, there are 94 companies in the banking sector and other financial services listed on the Indonesia Stock Exchange in the period 2020-2021. Data analysis using STATA 16 software. The results showed that there was no significant effect between human capital and structural capital with sustainable growth, while there was a significant negative effect between capital employed and sustainable growth.

Keywords: *Intellectual Capital*; *Sustainable Growth*; *COVID-19 Pandemic*.

PENDAHULUAN

Pandemi COVID-19 menjadi sebuah tantangan besar bagi masyarakat dunia. Jenis virus baru yang menyebar melalui pernapasan ditemukan berasal dari Wuhan di akhir tahun 2019 (Pranita, 2020). Penyebarannya yang mendunia ini membuat *World Health Organization* mengumumkan COVID-19 sebagai pandemi global (CNN Indonesia, 2020). COVID-19 berdampak besar pada perekonomian di Indonesia. Menteri Keuangan Republik Indonesia menyampaikan Indonesia mengalami pertumbuhan ekonomi -2,07% (Kemenkeu, 2021).

Berbagai sektor industri terdampak COVID-19, salah satunya yaitu sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya. OJK mencatat penyaluran kredit perbankan menurun 2,41%, piutang pembiayaan turun 17,1%, dan premi asuransi menurun 7,34% dibandingkan tahun 2019 (A. O. Victoria, 2021). OJK menyatakan bahwa tahun 2020 kondisi sektor jasa keuangan secara keseluruhan masih tergolong stabil di tengah tekanan ekonomi akibat COVID-19 (OJK, 2021), walaupun beberapa perusahaan terkontraksi. Data BEI mencatat 4 bank yang masuk dalam kategori Buku 4 yaitu BCA, BRI, Bank Mandiri, BNI

mengalami penurunan laba bersih dari tahun 2019 (Pusparisa, 2021). Kinerja perusahaan asuransi juga mengalami penurunan dari segi pendapatan, aset, dan juga investasi (CNN Indonesia, 2021).

Sektor perbankan dan jasa keuangan berorientasi pada layanan atau jasa, sehingga pada operasionalnya diperlukan informasi, pengetahuan, sumber daya manusia, teknologi informasi, budaya perusahaan yang memiliki relevansi signifikan dalam mempertahankan nilai perusahaan (Haris et al., 2019). Di era modern dan perkembangan zaman saat ini sebaiknya perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan yang cepat, namun berfokus pada pertumbuhan berkelanjutan. Sumber daya tidak berwujud berupa *intellectual capital* berkontribusi mencapai kinerja berkelanjutan (Yao et al., 2019).

Efisiensi penggunaan sumber daya perusahaan pada aset yang memiliki nilai inovatif dan kepentingan strategis dapat mendorong perusahaan untuk memiliki “keunggulan kompetitif” untuk tujuan jangka panjang yang dihasilkan dari modal intelektual (Winarto, 2020). Hal ini sejalan dengan *resource based view theory* yang mendorong perusahaan untuk mengelola sumber daya sehingga menghasilkan keunggulan bersaing. (Ding & Li, 2010) percaya bahwa kepemilikan *intellectual capital* mendorong perusahaan untuk tetap bertahan dalam lingkungan bisnis yang dinamis. Dengan keberlanjutan jangka panjang, perusahaan diharapkan mampu untuk memiliki aktivitas yang bernilai, dapat melaporkan kegiatan kepada para *stakeholder* dan membagikan keuntungan yang didapatkan (Agustia, 2021). Teori *stakeholder* mendorong manajemen untuk memiliki efektivitas pengelolaan sumber daya.

Intellectual capital didefinisikan sebagai sumber daya yang bersifat dinamis seperti pengetahuan, hubungan antar individu dan organisasi, kemampuan, dan jaringan (J. Xu & Wang, 2018). Optimalisasi *intellectual capital* memungkinkan perusahaan untuk untuk menciptakan *sustainable value* (Kristandl & Bontis, 2007). Dengan demikian, tata kelola *intellectual capital* yang baik dapat berpengaruh pada *corporate sustainable growth*.

Sustainable growth menjadi tantangan global yang mendesak dalam dunia usaha. Hal ini terjadi akibat perubahan fokus dari pertumbuhan ekonomi menuju pertumbuhan berkelanjutan. Di era yang dinamis, hanya fokus pada pertumbuhan tidak akan memaksimalkan sumber daya yang dimiliki. Konsep *sustainable growth* menunjukkan perusahaan mampu mendanai operasional bisnis menggunakan dana internal, tanpa bergantung pada pihak lain (Mukherjee & Sen, 2019). *Sustainable growth* merupakan salah satu indikator keberlangsungan operasional perusahaan dan menjadi daya tarik perusahaan bagi *stakeholders, bankers, and analysts* (Nor et al., 2020).

Menurut McFaddin & Clouse, 1993 (Nor et al., 2020) Pertumbuhan perusahaan yang terlalu tinggi dengan nilai utang yang tinggi, dan penurunan margin laba dapat menyebabkan *financial distress*. Pertumbuhan yang tinggi dapat menyebabkan tekanan finansial perusahaan yang berakibat pada tingginya jumlah utang, pangsa pasar yang menurun, dan kebangkrutan (Fonseka et al., 2012). Maka dari itu, SGR menjadi indikator penting untuk mengukur kinerja perusahaan, fokus pada kontrol keuangan dan operasional perusahaan.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi *intellectual capital* dapat mencapai *sustainable growth* yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018)(Mukherjee & Sen, 2019)). Penelitian lain menunjukkan (Agustia, 2021) bahwa *structural capital* dan *relational capital* tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap SGR, *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth*. Oleh karena itu, peneliti melihat masih ada ketidakkonsistenan hasil dan perlu dilakukan pengujian kembali dengan memilih sektor industri lain yang belum pernah diteliti sebelumnya.

Tujuan dilakukan penelitian yaitu untuk mengetahui pengaruh efisiensi modal intelektual terhadap pertumbuhan berkelanjutan perusahaan pada sektor perbankan dan jasa keuangan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Manfaat penelitian secara teoritis dapat menambah pengetahuan mengenai pengaruh *intellectual capital* terhadap *sustainable growth* pada sektor perbankan dan jasa keuangan lain yang terdaftar pada BEI pada tahun 2020-2021 di Indonesia. Secara praktis, bermanfaat bagi penulis sebagai bentuk implementasi pemahaman penulis tentang *intellectual capital* dan *sustainable growth*. Bagi penelitian selanjutnya, penelitian berkontribusi menjadi referensi dalam pengembangan teori yang akan digunakan. Bagi perusahaan, penelitian ini dapat menjadi informasi mengenai pentingnya

pertumbuhan berkelanjutan.

Sejauh literatur dan pertimbangan peneliti, penelitian mengenai topik terkait pada sektor jasa perbankan dan jasa keuangan lain di tengah pandemi masih belum dilakukan di Indonesia karena merupakan fenomena yang baru di tahun 2020-2021. Penelitian sebelumnya berfokus pada hubungan IC dengan SGR sebelum pandemi. Peneliti menggunakan model Van Horne dalam pengukuran SGR.

KAJIAN PUSTAKA

Stakeholder Theory

Stakeholder theory menyatakan bahwa perusahaan tidak hanya beroperasi untuk kepentingan sendiri, melainkan wajib memberikan keuntungan bagi seluruh *stakeholdernya* yaitu pemegang saham, pemerintah, masyarakat, kreditor (V. Victoria & MN, 2020). *Stakeholder* telah mendorong kelangsungan hidup perusahaan dengan kontribusi investasi, mereka telah bersedia berbagi risiko dalam operasional perusahaan (Min et al., 2018). *Stakeholder theory* membantu perusahaan untuk selalu fokus pada pengelolaan perusahaan yang efektif agar mampu memenuhi kepentingan *stakeholder*. Efektivitas pengelolaan seluruh sumber daya yang dimiliki dapat mendorong terciptanya *value added* perusahaan sehingga dapat memiliki *sustainable growth*.

Resources-Based View Theory

Resources-Based View Theory menyatakan bahwa sumber daya yang dimiliki perusahaan harus mendorong perusahaan mengembangkan keunggulan kompetitif. Kombinasi seluruh sumber daya jika dimanfaatkan dengan tepat dapat meningkatkan kinerja dan produktivitas perusahaan (Davis & Simpson, 2017). (Barney, 1991) mengungkapkan terdapat tiga jenis sumber daya perusahaan yang dapat mendukung keunggulan kompetitif yaitu *physical resource* (teknologi, peralatan, bahan baku), *human resource (knowledge)*, dan *organizational resource* (struktur organisasi). *Resources-Based View Theory* cocok digunakan dalam penelitian dikarenakan fokus perusahaan di lingkungan yang dinamis adalah kemampuan bertahan dengan memiliki keunggulan kompetitif.

Intellectual Capital

Sejak tahun 1990-an, berbagai industri dan akademisi mulai membahas mengenai *intellectual capital*. Komposisi *intellectual capital* berasal dari seluruh sumber daya yang menciptakan nilai bagi perusahaan, seperti pengetahuan, budaya, hubungan internal dan eksternal (Pulic, 1998). *Intellectual capital* merupakan seluruh keahlian yang meningkatkan keunggulan kompetitif perusahaan, meningkatkan nilai perusahaan, dan menciptakan keuntungan diluar nilai bukunya (Sardo & Serrasqueiro, 2018). Komponen modal intelektual meliputi *human capital*, *structural capital*, dan *relational capital*. Namun konsep ini belum dijalankan dengan konsisten di dunia akademis hingga saat ini. *Intellectual capital* awalnya digunakan untuk penelitian tingkat perusahaan, namun secara bertahap meluas pada *regional intellectual capital*, hingga *green intellectual capital* (X. L. Xu et al., 2021).

Sustainable growth

Aset, liabilitas, dan ekuitas perusahaan akan meningkat seiring dengan peningkatan penjualan (Higgins, 1981). Peningkatan proporsi utang yang seimbang dengan peningkatan ekuitas dapat mencegah perusahaan mengalami kebangkrutan. Oleh karena itu, perusahaan perlu memastikan bahwa struktur modal dan kebijakan finansial yang dimiliki mendukung pencapaian *sustainable growth*. Kemampuan perusahaan untuk memiliki *sustainable growth* tidak hanya berfokus pada tujuan bisnis jangka panjang, melainkan dapat mendorong pembangunan ekonomi nasional yang berkelanjutan (Kaygusuz, 2018). Banyak perusahaan yang menganggap tingkat pertumbuhan penjualan yang cepat menjadi tujuan pengembangan perusahaan. Pertumbuhan dengan kecepatan tinggi ini biasanya hanya berlangsung pada jangka pendek, dan tidak berkelanjutan (Wang et al., 2013).

Pengembangan Hipotesis

Pengaruh *Human Capital Efficiency* terhadap *Sustainable Growth*

Berdasarkan *Resources-Based View Theory*, perusahaan harus mengintegrasikan seluruh kepemilikan sumber daya untuk dapat memiliki keunggulan kompetitif sehingga mendorong perusahaan memiliki kinerja yang optimal dalam jangka panjang (Davis & Simpson, 2017). Perusahaan tidak hanya berfokus pada pertumbuhan yang cepat, namun membutuhkan kemampuan untuk mengelola sumber daya sehingga dapat memiliki daya saing dan menciptakan pertumbuhan berkelanjutan. Sesuai dengan *stakeholders theory*, perusahaan beroperasi bukan untuk dirinya sendiri, melainkan harus mampu memberikan keuntungan pada pemangku kepentingan (V. Victoria & MN, 2020). Dengan pertumbuhan yang cepat, *stakeholders* belum tentu yakin meletakkan dananya pada suatu perusahaan, namun perusahaan dengan *sustainable growth* yang baik dianggap dapat bertahan dalam jangka waktu panjang sehingga memberikan daya tarik yang lebih tinggi pada para pemangku kepentingan.

Hasil dari tinjauan literatur sebagian besar menunjukkan hubungan positif antara aset tidak berwujud dengan *sustainable growth*, kinerja keuangan, dan nilai pasar perusahaan (Ocak & Findik, 2019)(J. Xu & Wang, 2018). *Human capital* merupakan komponen paling penting dari *intellectual capital* (Mehralian et al., 2013). *Human capital* merupakan nilai tambah pengetahuan, pengalaman, dan proses yang berasal dari karyawan perusahaan. Keterampilan dan pengetahuan bersifat dinamis dan sangat diperlukan perusahaan untuk meningkatkan inovasi. Sumber daya manusia dengan pengetahuan tinggi dapat mendorong efisiensi produksi, mampu menangkap peluang-peluang baru yang mendukung perusahaan terus berinovasi, sehingga perusahaan memiliki keunggulan kompetitif yang tinggi.

Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan dengan efisiensi *intellectual capital* berupa *human capital* dapat mencapai *sustainable growth* yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018). Agustia, (2021) membuktikan *human capital* berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth*. Oleh karena itu, hipotesis yang diteliti yaitu :

H1 : *Human Capital Efficiency* (HCE) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.

Pengaruh *Structural Capital Efficiency* terhadap *Sustainable Growth*

Structural capital mengacu pada kemampuan perusahaan dalam mengelola *hardware, database, software*, struktur organisasi yang mendukung karyawan dalam bekerja (De Luca et al., 2020). *Structural capital* di dalam perusahaan membantu mengintegrasikan pengetahuan, mempercepat inovasi penggunaan teknologi, dan memungkinkan perusahaan untuk memiliki daya saing dalam globalisasi dan mendorong *sustainable growth* (Kianto et al., 2017). Penelitian terdahulu oleh (J. Xu & Wang, 2018) membuktikan terdapat pengaruh signifikan positif antara *structural capital* dengan *sustainable growth*. (Mukherjee & Sen, 2019) membuktikan *structural capital* memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable growth*. Oleh karena itu, hipotesis selanjutnya yang diteliti yaitu :

H2 : *Structural Capital Efficiency* (SCE) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.

Pengaruh *Capital Employed Efficiency* terhadap *Sustainable Growth*

Capital employed (modal yang digunakan) adalah seluruh modal yang dimiliki dan digunakan dalam aset lancar dan aset tetap perusahaan. Pengukuran *capital employed* menggunakan *capital employed efficiency* (CEE), yang menunjukkan *value added* dari modal yang digunakan perusahaan (Mustika & Dkk, 2015). CEE dalam *intellectual capital* digunakan sebagai ukuran modal fisik perusahaan yang menunjang *sustainable growth* (Agustia, 2021). Penelitian terdahulu menunjukkan bahwa perusahaan yang memiliki efisiensi *intellectual capital* berupa *physical capital* dapat mencapai *sustainable growth* yang tinggi (J. Xu & Wang, 2018). Penelitian (Mukherjee & Sen, 2019) membuktikan modal fisik memiliki pengaruh positif terhadap *sustainable growth*. Oleh karena itu, hipotesis penelitian yang dibentuk:

H3 : *Capital Employed Efficiency* (CEE) berpengaruh positif terhadap *Sustainable Growth*.

METODE PENELITIAN**Populasi dan sampel**

Populasi dalam penelitian ini yaitu sektor perbankan dan jasa keuangan lain yang terdaftar pada Bursa Efek Indonesia tahun 2020-2021. Metode pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan *purposive sampling* yaitu perusahaan yang menyediakan laporan keuangan lengkap tahun 2020 – 2021 yang mendukung pengukuran variabel penelitian. Terdapat 94 perusahaan sektor perbankan dan jasa keuangan lain. Setelah *purposive sampling*, penelitian menggunakan 64 perusahaan dengan kondisi terdapat 64 perusahaan dengan data lengkap di tahun 2020 dan 32 perusahaan dengan data lengkap per Maret 2021. Jumlah sampel yang diteliti sebanyak 96 data. Data keuangan diperoleh dari *website* www.idx.co.id. Penelitian menggunakan metode regresi berganda, dengan *software* STATA 16.0.

Variabel Penelitian

Variabel dependen dari penelitian ini adalah *sustainable growth*, dan variabel independen yaitu *intellectual capital* yang terdiri dari *human capital*, *structural capital* dan *capital employed*. (Pulic, 1998) Pengukuran *intellectual capital* menggunakan metode VAIC (*Value Added Intellectual Coefficient*).

Persamaan model regresi dalam penelitian ini yaitu :

$$\text{SGR} = 0,274 + 0,1285\text{HCE} - 0,0094\text{SCE} - 2,159\text{CEE} + e$$

Keterangan

HCE : *Human Capital Efficiency*
 SCE : *Structural Capital Efficiency*
 CEE : *Capital Employed Efficiency*
 SGR : *Sustainable growth*
 e : error

SUSTAINABLE GROWTH RATE

Sustainable growth rate merupakan kemampuan perusahaan untuk mendanai operasionalnya dengan dana internal, tanpa membutuhkan dana dari pihak luar seperti hutang. Dalam penelitian ini, *sustainable growth rate* diukur dengan metode Van Horne (Fonseka et al., 2012) sebagai berikut :

$$\text{SGR} = \frac{b\left(\frac{NP}{S}\right)\left(1+\frac{D}{E}\right)}{\left(\frac{A}{S}\right) - b\left(\frac{NP}{S}\right)\left(1+\frac{D}{E}\right)}$$

Keterangan :

D/E = *Debt to equity*
 A/S = *Total assets to Sales*
 b = *Retention rate*
 NP/S = *Profit margin*

INTELLECTUAL CAPITAL

Pengukuran *intellectual capital* dengan menghitung nilai tambah yaitu *Value Added Intellectual Coefficient* (VAIC) merupakan sebuah metode yang dikembangkan oleh Pulic (1998). Untuk menghitung 3 komponen lain dari *intellectual capital*, perlu terlebih dahulu menghitung *value added* (VA). *Value added* menjadi indikator yang efektif untuk penilaian kemampuan perusahaan dalam menciptakan nilai (*value creation*) (Jayanti & Binastuti, 2017). *Value added* ini selanjutnya digunakan menjadi dasar pengukuran efisiensi komponen *intellectual capital*. Berikut rumus hitung *value added* :

$$\text{VA} = \text{OUT} - \text{IN}$$

Keterangan

VA = *Value added*

OUT = Total pendapatan

IN = Total beban – beban karyawan

HUMAN CAPITAL EFFICIENCY

Human capital merupakan modal berupa pengetahuan, pengalaman, dan proses atau perkembangan dari karyawan. Untuk mengukur *human capital* digunakan rumus *human capital efficiency* yaitu :

$$\text{HCE} = \text{VA}/\text{HC}$$

Keterangan :

HCE = Rasio efisiensi VA terhadap HC

VA = *Value added*

HC = Total gaji dan upah karyawan

STRUCTURAL CAPITAL EFFICIENCY

Structural capital merupakan modal yang mendukung karyawan menciptakan kinerja maksimal yaitu dari *database*, *hardware*, struktur organisasi. Untuk mengukur *structural capital* perusahaan digunakan rumus *structural capital efficiency* yaitu :

$$\text{SCE} = \text{SC}/\text{VA}$$

Keterangan :

SCE = Rasio SC terhadap efisiensi VA

SC = Selisih VA dan HC

VA = *Value Added*

CAPITAL EMPLOYED EFFICIENCY

Capital employed merupakan modal fisik yang dimiliki perusahaan. Untuk mengukur *capital employed* digunakan rumus *capital employed efficiency* yaitu :

$$\text{CEE} = \text{VA}/\text{CE}$$

Keterangan :

CEE = Rasio efisiensi VA terhadap CE

VA = *Value added*

CE = Total modal (ekuitas)

HASIL ANALISA DAN PEMBAHASAN

Statistik deskriptif

Statistik deskriptif merupakan uraian dari data yang sedang diuji. Tabel 2 merupakan hasil uji statistik deskriptif.

Tabel 2. Uji Statistik Deskriptif

Variabel	Mean	Min	Max	Std. Dev.
HCE	1,988847	-78,3376	9,18211	8,574343
SCE	0,5259438	-22,703	11,7295	2,724651
CEE	0,3325921	-0,233115	1,77112	0,2767963
SGR	-0,5085144	-3,39649	3,33677	1,645194

Human Capital Efficiency (HCE)

HCE dihasilkan dari pembagian VA dengan total gaji dan upah karyawan. Dari tabel 2, nilai *mean* yaitu 1,988. Nilai minimum yaitu -78,337 dan nilai maksimum yaitu 9,18211 serta standar deviasi sebesar 8,574.

Structural Capital Efficiency (SCE)

SCE dihasilkan dari pembagian SC dengan VA. Dari tabel 2, nilai *mean* yaitu 0,525. Nilai minimum yaitu -22,703 nilai maksimum yaitu 11,729 serta standar deviasi sebesar 2,724.

Capital Employed Efficiency (CEE)

CEE dihasilkan dari pembagian VA dengan CE. Dari tabel 2, nilai *mean* yaitu 0,332. Nilai minimum yaitu -0,233 dan nilai maksimum yaitu 1,771 serta standar deviasi sebesar 0,276.

Sustainable Growth Rate (SGR)

SGR diukur berdasarkan rumus perhitungan Van Horne. Dari tabel 2, nilai *mean* yaitu -0,508. Nilai minimum yaitu -3,396 dan nilai maksimum yaitu 3,336 serta standar deviasi sebesar 1,645.

Uji Asumsi Klasik**Uji Normalitas**

Tabel 3. Uji Normalitas

Pr(Skewness)	Pr(Kurtosis)	Adj chi2(2)	Prob>chi2
0,1285	0,6268	2,62	0,2702

Uji normalitas menunjukkan bahwa sampel yang diuji sebarannya normal. Data akan dikatakan normal jika nilai Prob > chi2 lebih dari 0,05, dan akan semakin baik jika mendekati 1. Dari tabel 3, prob > chi2 sebesar 0,2702 artinya data yang diuji berdistribusi normal.

Uji Multikolinearitas

Tabel 4. Uji Multikolinearitas

Variabel	VIF
HCE	1,22
SCE	1,01
CEE	1,23
Mean	1,15

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menunjukkan apakah terdapat korelasi atau hubungan antar variabel independen dan variabel dependen yang diteliti. Multikolinearitas terjadi jika nilai uji VIF > 10. Dari tabel 4 nilai VIF adalah sebesar 1,22 untuk HCE, 1,01 untuk SCE, dan sebesar 1,23 untuk CEE. Nilai rata-rata uji multikolinearitas adalah 1,15 yang artinya VIF < 10 yaitu tidak terjadi multikolinearitas dan data layak untuk digunakan.

Uji Heterokedastisitas

Tabel 5. Uji Heterokedastisitas

H0 :	Constant variance
Variables :	Fitted values of SGR
Chi2(1)	0,12
Prob > chi2	0,7344

Uji heterokedastisitas menguji apakah terjadi ketidaksamaan model regresi pada variabel yang diteliti. Heterokedastisitas terjadi jika Prob > chi2 lebih dari 0,5. Dari tabel 4, prob > chi2 adalah sebesar 0,7344 yaitu lebih dari 0,05 berarti data yang diteliti bebas dari heterokedastisitas dan layak diteliti.

Analisis Regresi Linier Berganda

Tabel 6. Hasil Regresi Berganda

Variabel	Coefisien	Std. Err.	P> t
HCE	0,1285	0,0208391	0,157
SCE	-0,0094729	0,0596047	0,874
CEE	-2,159915	0,6473742	0,001
_cons	0,2739405	0,2852245	0,339

Pengaruh *Value Added Human Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Tabel 6 menunjukkan *p-value* sebesar 0,157 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *value added human capital* dengan *sustainable growth*. Dengan demikian hasil penelitian menolak hipotesis 1. *Human capital* meliputi sumber daya manusia yang berada di dalam atau internal perusahaan seperti karyawan, dan sumber daya yang berasal dari eksternal perusahaan seperti *supplier* dan konsumen (Ulum, 2009). (Edvinsson & M., 1997) mendeskripsikan *human capital* sebagai kombinasi pengetahuan, skill, inovasi, dan kemampuan individu karyawan. Penelitian menggunakan metode VAIC, pengukuran *human capital* didapatkan dari beban karyawan seperti gaji, upah, dan seluruh biaya yang berkaitan dengan karyawan. Pengukuran kuantitatif tersebut dinilai kurang efektif untuk menggambarkan keadaan *human capital* yang dimiliki perusahaan. Perusahaan dalam menilai apakah karyawan memiliki pengetahuan yang memadai, inovasi dan kemampuan bekerja unggul, skill yang mendukung operasional tidak cukup diukur hanya dari indikator beban yang berhubungan dengan karyawan. Karyawan sebagai sumber daya manusia tentu memiliki aspek sikap (*attitude*) yang berasal dari karakter dan kepribadiannya. Penelitian lain menunjukkan terdapat pengaruh sikap terhadap kualitas kerja karyawan (Wisnu Sewucipto, 2017). Dalam penelitian ini keunggulan *human capital* hanya dihitung menggunakan indikator moneter, tidak memperhatikan faktor non moneter yang mempengaruhi *human capital* seperti sikap (Puspita & Wahyudi, 2021).

Selain pengukuran yang kemungkinan menyebabkan hipotesis 1 ditolak, keadaan COVID-19 juga dapat berpengaruh pada hasil penelitian. Pandemi COVID-19 membawa pengaruh negatif pada operasional perusahaan, khususnya menciptakan tantangan yang besar pada sumber daya manusia. Berbagai kebijakan yang dibuat pemerintah seperti diterapkannya PSBB, kewajiban *work from home*, dapat menyebabkan integrasi kemampuan, inovasi, pengetahuan sumber daya manusia tidak optimal (Widaningsih et al., 2020). Penelitian (Rahman & Akhter, 2021) menunjukkan pentingnya investasi (peningkatan) pelatihan, tingkat pendidikan, tingkat pengetahuan, dan skill untuk memiliki sumber daya manusia yang unggul. Bentuk pelatihan dan pengembangan SDM ini terhambat di tengah pandemi, sehingga dapat menyebabkan variabel *human capital* tidak dapat mendukung *sustainable growth* di tengah pandemi. Hasil penelitian sejalan dengan penelitian (Mukherjee & Sen, 2019 yang menyatakan *human*

capital tidak berpengaruh signifikan terhadap SGR, namun tidak sejalan dengan penelitian (J. Xu & Wang, 2018) dan (Agustia, 2021) yang menyatakan terdapat pengaruh signifikan *human capital* terhadap SGR.

Pengaruh *Structural Capital* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Tabel 6 menunjukkan p-value sebesar 0,874 yaitu lebih besar dari tingkat signifikansi 0,05 yang berarti tidak terdapat pengaruh signifikan antara *value added structural capital* dengan *sustainable growth*. Hal ini berarti hasil penelitian menolak hipotesis 2. Hasil penelitian tidak membuktikan adanya pengaruh positif *structural capital* terhadap *sustainable growth* perbankan dan jasa keuangan lainnya di tengah pandemi. *Structural capital* digambarkan sebagai modal yang meliputi *database*, *hardware*, sistem informasi, yang mendukung sumber daya manusia dalam bekerja. *Structural capital* diukur dengan selisih antara *value added* dengan *human capital* (beban karyawan). Hasil penelitian yang menunjukkan tidak terdapat pengaruh signifikan SC terhadap SGR terjadi akibat rumus pengukuran *structural capital* hanya berfokus pada indikator moneter tanpa mempertimbangkan indikator non-moneter (Puspita & Wahyudi, 2021). (Edvinsson & M., 1997) menyebutkan komponen *structural capital* meliputi *softwares*, dan *company images*. Pengukuran SC hanya menggunakan indikator moneter tidak dapat menggambarkan kondisi SC yang sesungguhnya dalam sebuah perusahaan, sehingga tidak dapat mengukur seberapa besar inovasi perusahaan yang dapat mendukung peningkatan kinerja karyawan dan pertumbuhan berkelanjutan.

Pengaruh *Capital Employed* terhadap *Sustainable Growth Rate*

Tabel 6 menunjukkan p-value sebesar 0,001 yaitu lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 dengan nilai koefisien beta -2,159 yang berarti berpengaruh negatif. Hasil penelitian menunjukkan *capital employed* berpengaruh signifikan negatif terhadap *sustainable growth*, yang artinya setiap ada penambahan jumlah *capital employed* akan mengurangi *sustainable growth*, hipotesis 3 ditolak.

Capital employed merupakan kepemilikan *physical capital* perusahaan. Pengukuran *capital employed* didapatkan dari akun “modal” perusahaan. Dalam persamaan akuntansi, modal didapatkan dari total aset dikurangi dengan total liabilitas yang berarti *capital employed* sebagai modal fisik terdiri atas komponen aset berwujud seperti bangunan, gedung, properti, kendaraan, dan aset fisik lain yang menunjang operasional perusahaan. Penelitian menunjukkan semakin tinggi modal fisik di masa pandemi, maka pertumbuhan berkelanjutan akan menurun.

Era pandemi COVID-19 membuat segala aktivitas menjadi serba virtual, termasuk kegiatan transaksi atau layanan perbankan dan jasa keuangan juga berfokus pada layanan digital. Hal ini membuat modal fisik yang dimiliki perusahaan tidak digunakan secara intensif, sehingga keputusan untuk meningkatkan modal fisik di tengah pandemi menjadi kurang tepat. Memperbanyak modal fisik tentu membutuhkan dana yang sangat besar sehingga memungkinkan perusahaan untuk mengeluarkan dana dari modal yang dimiliki atau dengan melakukan pinjaman yang tidak sesuai dengan konsep *sustainable growth*. Konsep *sustainable growth* membahas bagaimana perusahaan dapat mendanai operasionalnya tanpa melakukan utang atau menggunakan dana internal (Mukherjee & Sen, 2019). Oleh karena itu, memperbanyak modal fisik di masa pandemi akan menurunkan pertumbuhan berkelanjutan.

Beberapa perusahaan perbankan di Indonesia telah mengambil strategi pada pengelolaan *capital employed*. Bank BNI telah melakukan upaya pemangkasan jumlah kantornya dengan tujuan efisiensi dan penerapan model kerja yang lebih fleksibel sesuai dengan perkembangan lingkungan saat ini (Idris, 2021). Otoritas Jasa Keuangan per Januari 2021 mencatat terdapat hampir 1.000 kantor cabang perbankan yang ditutup di masa pandemi COVID-19, karena perusahaan lebih berfokus pada layanan digital (Sitanggang, 2021). Perusahaan mulai menyadari bahwa terdapat tren baru di era pandemi dan untuk masa yang akan datang sehingga mengurangi modal fisiknya dan berfokus pada pengembangan teknologi.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa tidak semua komponen modal intelektual mempengaruhi pertumbuhan berkelanjutan pada sektor perbankan dan jasa keuangan lainnya di masa pandemi COVID-19. Hasil penelitian menunjukkan *human capital* dan *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *sustainable growth rate*, sedangkan *capital employed* berpengaruh signifikan negatif terhadap *sustainable growth rate*.

Analisis hasil uji *human capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *SGR* akibat pandemi menyebabkan keterbatasan perusahaan memberikan pelatihan dan pengembangan skill, keterbatasan integrasi SDM akibat kebijakan PSBB yang berlaku sehingga *human capital* tidak dapat mempengaruhi *SGR* di masa pandemi. Analisis hasil pengujian *structural capital* tidak berpengaruh signifikan terhadap *SGR* yaitu pengukuran *structural capital* menggunakan acuan moneter sehingga memiliki keterbatasan. Analisis hasil pengujian *capital employed* berpengaruh signifikan negatif terhadap *SGR* di masa pandemi. Semakin tinggi jumlah *capital employed* maka akan menurunkan *SGR* perusahaan sektor perbankan dan jasa keuangan lain. Hal ini terjadi karena perubahan model layanan dan transaksi perbankan di masa pandemi yang berfokus pada layanan digital dibandingkan dengan layanan konvensional. Hal ini dibuktikan dengan beberapa perusahaan perbankan di Indonesia memutuskan untuk melakukan penutupan atau pengurangan jumlah cabang untuk tujuan efisiensi di masa pandemi.

Hasil penelitian diharapkan mampu memberikan kontribusi bagi akademisi yang mendalami topik *intellectual capital* dan *SGR*. Secara praktis, hasil penelitian menjadi informasi pada perusahaan perbankan dan jasa keuangan lainnya untuk memperhatikan pengelolaan *intellectual capital* terutama *capital employed* di masa pandemi COVID-19. Keterbatasan penelitian yaitu terdapat beberapa perusahaan sektor perbankan dan jasa keuangan lain yang tidak mencantumkan laporan keuangan lengkap tahun 2020-2021 sehingga beberapa sampel tidak dapat digunakan. Penelitian selanjutnya dapat menggunakan variabel dependen lain untuk meneliti *intellectual capital*, melakukan penelitian kembali mengenai topik ini untuk menunjukkan apakah memang digitalisasi di masa COVID-19 akan terus berlangsung kedepannya sehingga menyebabkan modal fisik kurang diperlukan dan justru menurunkan *SGR*.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustia, D. (2021). *Intellectual Capital terhadap Financial Performance dan Sustainable Growth*. Ekuitas: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan. <https://ejournal.stiesia.ac.id/ekuitas/article/view/4744/561>
- Barney, J. (1991). Firm Resources and Sustained Competitive Advantage. In *Journal of Management* (Vol. 17, Issue 1, pp. 99–120). <https://doi.org/10.1177/014920639101700108>
- CNN Indonesia. (2020). *WHO Umumkan Virus Corona Sebagai Pandemi*. <https://www.cnnindonesia.com/internasional/20200312000124-134-482676/who-umumkan-virus-corona-sebagai-pandemi>
- CNN Indonesia. (2021). *Kinerja Asuransi Jiwa Turun pada 2020*.
- Davis, P. J., & Simpson, E. (2017). Resource-Based Theory, Competition and Staff Differentiation in Africa: Leveraging Employees as A Source of Sustained Competitive Advantage. *American Journal of Management*, 17(1), 19.
- De Luca, F., Cardoni, A., Phan, H. T. P., & Kiseleva, E. (2020). Does structural capital affect SDGs risk-related disclosure quality? An empirical investigation of Italian large listed companies. *Sustainability (Switzerland)*, 12(5). <https://doi.org/10.3390/su12051776>

- Ding, Y., & Li, G. (2010). Study on the Management of Intellectual Capital. *International Journal of Business and Management*, 5(2), p213. <https://doi.org/10.5539/IJBM.V5N2P213>
- Edvinsson, L., & M., M. (1997). *Intellectual Capital: Realizing Your Company's True Value by Finding Its Hidden Brainpower*. Harper Collins.
- Fonseka, M., Ramos, C. G., & Tian, G.-L. (2012). *The Most Appropriate Sustainable Growth Rate Model For Managers And Researchers*. The Journal of Applied Business Research. <https://clutejournals.com/index.php/JABR/article/view/6963/7038>
- Haris, M., Yao, H., Tariq, G., Malik, A., & Javaid, H. M. (2019). Intellectual Capital Performance and Profitability of Banks: Evidence from Pakistan. *Journal of Risk and Financial Management* 2019, Vol. 12, Page 56, 12(2), 56. <https://doi.org/10.3390/JRFM12020056>
- Higgins, R. C. (1981). Sustainable Growth under Inflation. *Financial Management*, 10(4), 36. <https://doi.org/10.2307/3665217>
- Idris, M. (2021). *BNI Tutup Banyak Kantor Cabang, Ini Alasannya Halaman all - Kompas.com*. <https://money.kompas.com/read/2021/01/15/124051826/bni-tutup-banyak-kantor-cabang-ini-alasannya?page=all>
- Jayanti, L. D., & Binastuti, S. (2017). Pengaruh Intellectual Capital terhadap Nilai Perusahaan dengan Kinerja Keuangan sebagai Variabel Intervening pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Jurnal Ekonomi Bisnis*, Volume 22, 189–198.
- Kaygusuz, K. (2018). *Green chemistry and green energy technologies for environmental friendly sustainable development | Semantic Scholar*. The Journal of Engineering Research, 8(1). <https://www.semanticscholar.org/paper/Green-chemistry-and-green-energy-technologies-for-Kaygusuz/34cd9b3117361ff2c60b7143f4e8a40dea32c685>
- Kemenkeu. (2021). *Menkeu: Pertumbuhan Ekonomi Indonesia Tahun 2020 di Atas Rata-Rata Negara di Asia Tenggara*. <https://www.kemenkeu.go.id/publikasi/berita/menkeu-pertumbuhan-ekonomi-indonesia-tahun-2020-di-atas-rata-rata-negara-di-asia-tenggara/>
- Kianto, A., Sáenz, J., & Aramburu, N. (2017). Knowledge-based human resource management practices, intellectual capital and innovation. *Journal of Business Research*, 81(September 2019), 11–20. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2017.07.018>
- Kristandl, G., & Bontis, N. (2007). Constructing a definition for intangibles using the resource based view of the firm. *Management Decision*, 45(9), 1510–1524. <https://doi.org/10.1108/00251740710828744>
- Mehralian, G., Akhavan, P., Rasekh, H. R., & Ghatari, A. R. (2013). A framework for human capital indicators in knowledge- based industries: Evidence from pharmaceutical industry. *Measuring Business Excellence*, 17(4), 88–101. <https://doi.org/10.1108/MBE-10-2012-0053>
- Min, Z., Zhenggang, C., & Jing, L. (2018). Stakeholder Theory Based on Information Field Model. *Advances in Management & Applied Economics*, 8(3), 1792–7552.
- Mukherjee, T., & Sen, S. S. (2019). Intellectual Capital and Corporate Sustainable Growth: The Indian Evidence. *Journal of Business Economics and Environmental Studies*, 9(2), 5–15. <https://doi.org/10.13106/jbees.2019.vol9.no2.5>

- Mustika, A., & Dkk. (2015). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan Dibursa Efek Indonesia Tahun 2010-2014. *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Akuntansi*, 9, 145.
- Nor, F. M., Ramli, N. A., Marzuki, A., & Rahim, N. (2020). *Corporate Sustainable Growth Rate: The Potential Impact of COVID-19 on Malaysian Companies*. The Journal of Muamalat and Islamic Finance Research. <https://jmifr.usim.edu.my/index.php/jmifr/article/view/281/197>
- Ocak, M., & Findik, D. (2019). The Impact of Intangible Assets and Sub-Components of Intangible Assets on Sustainable Growth and Firm Value: Evidence from Turkish Listed Firms. *Sustainability* 2019, Vol. 11, Page 5359, 11(19), 5359. <https://doi.org/10.3390/SU11195359>
- OJK. (2021). *Siaran Pers: Stabilitas Sektor Jasa Keuangan Terjaga di 2020, OJK Siapkan Stimulus Lanjutan Pemulihan Ekonomi*.
- Pranita, E. (2020). *Diumumkan Awal Maret, Ahli: Virus Corona Masuk Indonesia dari Januari Halaman all - Kompas.com*. <https://www.kompas.com/sains/read/2020/05/11/130600623/diumumkan-awal-maret-ahli--virus-corona-masuk-indonesia-dari-januari?page=all>
- Pulic. (1998). *Measuring the Performance of Intellectual Potential in Knowledge Economy*. Presented in 1998 at the 2nd McMaster World Congress on Measuring and Managing Intellectual Capital by the Austrian Team for Intellectual Potential.
- Pusparisa, Y. (2021). *Terimbas Pandemi Covid-19, Laba Bersih Perbankan Indonesia Menyusut / Databoks*. <https://databoks.katadata.co.id/datapublish/2021/02/10/terimbas-pandemi-covid-19-laba-bersih-perbankan-indonesia-menyusut>
- Puspita, G., & Wahyudi, T. (2021). Modal Intelektual (Intellectual Capital) dan Nilai Perusahaan Pada Industri Manufaktur. *Owner: Riset & Jurnal Akuntansi*, 5(5), 295–306.
- Rahman, Md. M., & Akhter, B. (2021). The impact of investment in human capital on bank performance: evidence from Bangladesh. *Future Business Journal* 2021 7:1, 7(1), 1–13. <https://doi.org/10.1186/S43093-021-00105-5>
- Sardo, F., & Serrasqueiro, Z. (2018). Intellectual capital, growth opportunities, and financial performance in European firms: Dynamic panel data analysis. *Journal of Intellectual Capital*, 19(4), 747–767. <https://doi.org/10.1108/JIC-07-2017-0099/FULL/XML>
- Sitanggang, L. M. S. (2021). *Jumlah kantor bank berkurang hampir 1.000 kantor dalam setahun*. <https://keuangan.kontan.co.id/news/jumlah-kantor-bank-berkurang-hampir-1000-kantor-dalam-setahun>
- Ulum, I. (2009). *Intellectual Capital Konsep dan Kajian Empiris* (Edisi Pert). Graha Ilmu.
- Victoria, A. O. (2021). *OJK Beberkan Efek Pandemi Terhadap Sektor Keuangan pada 2020 - Makro Katadata.co.id*. <https://katadata.co.id/agustiyanti/finansial/6001b637ad571/ojk-beberkan-efek-pandemi-terhadap-sektor-keuangan-pada-2020>
- Victoria, V., & MN, N. (2020). Pengaruh Intellectual Capital Terhadap Kinerja Perusahaan. *Jurnal Manajerial Dan Kewirausahaan*, 2(2), 428. <https://doi.org/10.24912/jmk.v2i2.7936>

-
- Wang, W. K., Lu, W. M., & Wang, Y. H. (2013). The relationship between bank performance and intellectual capital in East Asia. *Quality and Quantity*, 47(2), 1041–1062. <https://doi.org/10.1007/S11135-011-9582-2>
- Widaningsih, Rr. A., Sukristanta, & Kasno. (2020). Tantangan Bagi Organisasi dalam Mempertahankan Kinerja Pegawai Selama Pandemi Covid-19 di Indonesia. *Al Tijarah*, 6(3), 193–198.
- Winarto, W. W. A. (2020). Perspektif Akuntansi Atas Intellectual Capital. *Jurnal Bisnis Dan Akuntansi Unsurya*, 5(1), 50–60.
- Wisnu Sewucipto. (2017). PENGARUH SIKAP PADA KUALITAS KEHIDUPAN KERJA TERHADAP DETERMINAN PRODUKTIVITAS KARYAWAN PADA PERUSAHAAN WOODWORKING. *AGORA*, 5(1).
- Xu, J., & Wang, B. (2018). Intellectual Capital, Financial Performance and Companies' Sustainable Growth: Evidence from the Korean Manufacturing Industry. *Sustainability 2018*, Vol. 10, Page 4651, 10(12), 4651. <https://doi.org/10.3390/SU10124651>
- Xu, X. L., Li, J., Wu, D., & Zhang, X. (2021). The intellectual capital efficiency and corporate sustainable growth nexus: comparison from agriculture, tourism and renewable energy sector. *Environment, Development and Sustainability*, 23(11), 16038–16056. <https://doi.org/10.1007/s10668-021-01319-x>
- Yao, H., Haris, M., Tariq, G., Javaid, H. M., & Khan, M. A. S. (2019). Intellectual Capital, Profitability, and Productivity: Evidence from Pakistani Financial Institutions. *Sustainability*, 11(14), 3842. <https://doi.org/10.3390/su11143842>